

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Corona virus menjadi pandemi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. COVID-19 atau *corona virus disease* ini merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan dan juga bersifat menular. Menurut Vannabouathong, dkk (2020) *virus* jenis baru ini, muncul pada Desember 2019 di Wuhan, Cina dan virus ini diduga berasal dari hewan. *Virus* dapat menyebar dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia. Penyebaran virus ini terus meningkat hingga ditetapkan sebagai pandemi dunia (*global pandemic*) oleh *World Health Organization* atau WHO.

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terdampak *virus* ini. Pada pertengahan bulan Maret, tepatnya yakni 13 Maret 2020 telah dikeluarkannya Keppres No 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang disusul oleh Permenkes RI No 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), yang menetapkan pembatasan sosial (*social distancing*) berskala besar. Penetapan pembatasan sosial skala besar ini dilakukan berdasarkan permohonan gubernur/bupati/walikota di masing-masing daerah.

Sesuai dengan Surat Edaran Bupati Buleleng Nomor 08/SATGAS COVID19/III/2020, yang menyatakan diterapkannya kebijakan *social distancing* atau pembatasan sosial di seluruh daerah di kabupaten Buleleng

untuk meminimalisir penyebaran *virus* ini. Sesuai dengan turunnya kebijakan *social distancing* ini membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan di Indonesia yang mengharuskan untuk mengurangi kegiatan bersosialisasi. Hal ini tentunya juga sangat berpengaruh pada pendidikan yang ada di Indonesia terutama, pada proses pembelajarannya. Akibat turunnya kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*, kegiatan pembelajaran di sekolah yang dulunya menggunakan sistem tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sistem daring (*e-learning*).

E-learning merupakan singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yakni *electronic learning* yang berarti pembelajaran elektronik. *E-learning* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut pembelajaran daring, merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada pembelajarannya. Menurut Chandrawati (2010) “secara sederhana *e-learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan komputer dan membutuhkan koneksi internet pada penyampaian materi dan interaksi antara pengajar dan pelajar”. Model pembelajaran daring ini dipilih sebagai model pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini karena pembelajaran daring ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hal ini sesuai dengan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid-19)*, mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring.

Perubahan model pembelajaran ini tentunya membuat para guru dan siswa khususnya pada jenjang sekolah SD, SMP, dan SMA harus siap dan bisa

menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring ini bisa menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis *e-learning* ini sangat jarang digunakan oleh pihak sekolah di jenjang tersebut. Hal ini tentunya memerlukan kesiapan dari berbagai aspek untuk mendukung pembelajaran daring agar berjalan dengan baik.

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19), terdapat 3 komponen yang mengalami perubahan yakni siswa, guru dan juga materi pembelajaran juga mengalami perubahan. Siswa diharapkan untuk bisa menyesuaikan diri terhadap pembelajaran daring saat ini. Guru juga harus bisa daring. Selain itu materi yang disiapkan untuk mengajar harus disesuaikan menyesuaikan gaya mengajar agar dapat mengajar secara efektif pada pembelajaran dengan pembelajaran daring agar materi dapat tersampaikan dengan baik ke siswa. Oleh karena perubahan yang sangat signifikan, pengukuran kesiapan pembelajaran daring ini sangat perlu dilakukan.

Pengukuran kesiapan pembelajaran *e-learning* (daring) merupakan kegiatan yang berguna untuk mengukur kesiapan pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif seperti yang diinginkan. Kebritchi (2017) menyatakan bahwa ada 3 kendala yang mengakibatkan kurang efektifnya suatu pembelajaran daring, kendala tersebut yakni : 1. Kendala pelajar/siswa, 2. Kendala guru, 3. Kendala infrastruktur. Berdasarkan pada 3 kendala pembelajaran daring tersebut, dapat dijadikan acuan dasar dalam menilai atau mengukur kesiapan pembelajaran daring. Kegiatan pengukuran kesiapan pembelajaran yang menggunakan 3 aspek kendala ini dapat mengukur

kesiapan baik dari guru, siswa maupun materi yang digunakan dalam pembelajaran. Jika dalam pengukuran tersebut ada suatu komponen dianggap kurang maka, hal tersebut dapat langsung diketahui dan diatasi dengan cepat untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di masa pandemi ini.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di masa pandemi, kegiatan pengukuran ini tentunya merupakan kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan pengukuran *e-learning* tentu saja bisa dilaksanakan dengan syarat sekolah tersebut melaksanakan *e-learning* di masa pandemic ini. Sesuai dengan surat edaran Gubernur Bali Nomor: 09/Satgas Covid19/III/2020 tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah pada satuan pendidikan, SMA-SMA di Kabupaten Buleleng menggantikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring/daring. SMA Negeri 1 Banjar merupakan salah satu sekolah di kabupaten Buleleng yang menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2020 dengan salah satu guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Banjar, diketahui bahwa pembelajaran di masa pandemi ini menimbulkan banyak perubahan, baik itu dari segi kesiapan siswa, guru maupun materi. Secara umum dari guru dan materi tidak memiliki masalah, karena guru sudah mampu menggunakan teknologi dengan baik. Hal ini dikarenakan guru-guru telah diberi *workshop* terkait hal tersebut. Dari segi konten, guru juga tidak memiliki masalah karena konten yang digunakan selama mengajar sudah bervariasi. Namun salah satu hal yang menjadi masalah dari pembelajaran daring yakni kesiapan siswa saat mengikuti pembelajaran daring ini. Siswa yang kurang aktif dalam

pembelajaran daring yang menyebabkan guru menjadi sulit untuk bisa mengukur keterampilan siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa tingkat kesiapan pembelajaran daring yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang masih rendah, maka perlu penelitian lebih detail terkait kesiapan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Banjar. Penelitian ini memerlukan perspektif siswa, untuk melihat sudut pandang siswa terhadap kesiapan pembelajaran bahasa Jepang secara daring berdasarkan 3 komponen kesiapan yakni siswa, guru dan materi. Perspektif siswa dibutuhkan pada penelitian ini untuk memastikan kembali informasi yang telah diberikan oleh guru terkait kesiapan pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMA Negeri 1 Banjar. Selain itu pada penelitian ini tidak hanya menganalisis skor dari ketiga komponen kesiapan yang diperoleh, namun juga menganalisis masing-masing indikator di setiap komponen kesiapan siswa, guru, dan materi. Hal ini berguna agar tingkat kesiapan pada setiap komponen yang didapat lebih detail. Berdasarkan penelitian ini, sekolah diharapkan dapat menentukan langkah selanjutnya untuk menangani kesiapan pembelajaran daring melalui setiap indikator pada komponen kesiapan.

Penelitian sejenisnya sudah pernah dilakukan oleh Ramadan, dkk (2019) di SMA Negeri 2 Singaraja dengan menggunakan guru dan siswa sebagai sumber data. Penelitian tersebut telah berhasil menggambarkan kesiapan pembelajaran daring berdasarkan kesiapan guru, siswa, sekolah dan faktor-faktor pada pembelajaran daring yang dapat dinyatakan siap maupun belum siap. Oleh karena keberhasilan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan

tujuan yang sama yakni untuk mengetahui kesiapan pembelajaran daring khususnya pada pembelajaran bahasa Jepang dengan melihat dari komponen kesiapan yang berbeda yakni siswa, guru dan materi di SMA Negeri 1 Banjar. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Banjar karena di sekolah tersebut terdapat kendala atau masalah yang dirasakan pada ketiga komponen tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pengampu bahasa Jepang SMA Negeri 1 Banjar sebagai berikut.

1. Sistem pendidikan yang berubah drastis dari pembelajaran berbasis luring menjadi pembelajaran berbasis daring yang dikarenakan pandemi Covid-19.
2. Siswa terlihat kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran daring, dikarenakan siswa belum pernah melakukan sebelumnya. Pembelajaran daring ini baru mulai dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2020. Peralihan sistem pembelajaran ini dilakukan karena pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk belajar di rumah sesuai dengan surat edaran dari pemerintah kabupaten Buleleng.
3. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti, kegiatan diskusi, latihan (drill), dan penilaian pada kegiatan pembelajaran daring.
4. Materi atau konten pembelajaran yang berubah dan harus menyesuaikan dengan sistem pembelajaran daring atau *e-learning*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada analisis kesiapan pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMA Negeri 1 Banjar. Komponen kesiapan yang diteliti yakni kesiapan siswa, guru dan materi pada pembelajaran daring di semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pembatasan masalah ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian menjadi lebih terfokus.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kesiapan pembelajaran bahasa Jepang daring siswa, guru, dan materi dari perspektif siswa SMA Negeri 1 Banjar yang mengikuti pembelajaran daring semasa pandemi COVID-19 pada semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan pembelajaran bahasa Jepang daring siswa, guru, dan materi dari perspektif siswa SMA Negeri 1 Banjar yang mengikuti pembelajaran daring semasa pandemi COVID-19 pada semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pembelajaran bahasa asing yang dilakukan secara daring di tingkat sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

- 1). Memberikan suatu gambaran terkait kesiapan sekolah terhadap pembelajaran bahasa Jepang pada pembelajaran daring semasa pandemi COVID-19 pada semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 1 Banjar dari 3 aspek yakni kesiapan siswa, guru dan materi.
- 2). Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kesiapan sekolah agar bisa menyelenggarakan pembelajaran daring lebih baik lagi.
- 3). Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan yang berguna sebagai gambaran tindak lanjut sekolah dalam menangani masalah yang terkait kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran daring.

b) Bagi Guru

- 1). Memberikan gambaran bagi guru terkait kesiapan pembelajaran bahasa Jepang pada masa pandemi COVID-19 pada semester Ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri

1 Banjar aspek yakni kesiapan siswa, guru dan materi berdasarkan perspektif siswa.

2). Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis daring sehingga guru dapat mempersiapkan pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai tempat untuk menerapkan teori-teori yang berkaitan dengan teori pendidikan khususnya *e-learning* dan juga teori mengenai metodologi penelitian yang didapat selama menempuh studi di prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha.

